

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP KINERJA GURU YAYASAN PENDIDIKAN PANJANG
LAMPUNG (YPPL) DI BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2014**

Oleh

Dedek Iskandar, Alben Ambarita, Sowiyah

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung
email: dedek2205@yahoo.co.id

Abstract: The Influence of Emotional Intelligence and Motivation on The Performance of Her Class The Teacher Education Foundation Long Lampung (YPPL) In Bandar Lampung. This research aimed at knowing and analyze: 1) the influence on the performance, emotional intelligence 2) the influence of motivation of her class the teacher, on the performance 3) the influence of emotional intelligence and motivation on the performance of her class the teacher YPPL in Bandar Lampung. This research is research with the approach of (ex post facto) with the technique of correlational. Population this research is 67 teacher covering teacher level , junior high school, high school, and vocational high school. Samples research determined with using formulas Slovin, 40 respondents. Data is collected by using kuisoner and then analyzed used technique regression analysis simple and multiple regression. The result showed that: 1) there are significant and positive influence on the performance between teacher of emotional intelligence 28,2%, 2) there are positive influence and significant achievement between teacher motivation on the performance of 30,1%, 3) there is a positive influence between intelligence and significant achievement emotional motivation and teacher on the performance of 32%.

Keywords: emotional intelligence, motivation performance, teacher performance

Abstrak: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Yayasan Pendidikan Panjang (YPPL) di Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis : 1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja, 2) pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, 3) pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru YPPL di Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan (ex post facto) dengan teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah 67 guru yang meliputi guru tingkat satuan pendidikan SMP, SMA, dan SMK. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebanyak 40 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisoner dan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 28,2%, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 30,1%, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 32%.

Kata kunci: kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, kinerja guru.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Samsudin (2006:159) memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Nawawi (2005: 234) mem-

berikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain, Mulyasa (2004:136) mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Aspek yang dinilai dalam menentukan kinerja seseorang guru menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, seorang guru mata pelajaran harus memiliki kemampuan: (a) menyusun kurikulum pembelajaran satuan pendidikan, (b) menyusun silabus pembelajaran, (c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (d) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (e) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran, (f) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya, (g) menganalisis hasilpenilaian pembelajaran, (h) melaksanakan pembelajaran dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (i) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional, (j) membimbing guru pemula dalam program induksi, (k) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, (l) melaksanakan pengembangan diri, (m) melaksanakan publikasi ilmiah dan (n) membuat karya inovatif.

Bacal (2001:82) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu yaitu: (a) kemampuan mereka, (b) motivasi, (c) dukungan yang diterima, (d) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan (e) hubungan mereka dengan organisasi. Mangkunegara (2001:67) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (a) faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan), oleh karena itu peg-

awai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, (b) faktor motivasi yang dibentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Kinerja guru akan mengalami peningkatan yang signifikan manakala ditunjang oleh beberapa variabel lain. Satu variabel yang dimaksud adalah kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi. Variabel ini akan turut memengaruhi dan berperan dalam menentukan keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut (Goleman, 2002:180) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial.

seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka terhadap emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas dan keberhasilan antar pribadi Goleman (2002:59)

Davis dan John Newstrom (dalam Uno, 2009: 88) mendefinisikan motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki dorongan ini ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan.

Defenisi lain dari motivasi pendapat dari Gray et al. (dalam Winardi, 2001:2) bahwa motivasi merupakan hasil jumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna

menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya, dan organisasi di tempat dia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja.

Hasil observasi yang dilaksanakan penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung para guru di Yayasan Pendidikan Panjang Lampung (YPPL) kurang baiknya kualitas kinerja guru disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya yaitu guru sering meninggalkan jam pelajaran baik itu dengan alasan sakit, alasan kepentingan tertentu atau bahkan tanpa alasan dan terlihat cenderung masa bodo, sehingga proses pembelajaran belum dicapai sesuai dengan tujuan serta temuan tingkat kesiapan pengajarannya berupa penyelesaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih belum tuntas dan rendahnya motivasi guru dalam membuat alat-alat peraga yang dapat membantu dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Yayasan Pendidikan Panjang Lampung (YPPL) di Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dengan kinerja guru; motivasi berprestasi dengan kinerja guru; pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan jenis dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian *ex post facto* dengan teknik korelasional. Metode penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi yang menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data pokok.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di YPPL Bandar Lampung. Aktivitas penelitian meliputi kegiatan persiapan, seminar proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis data, dan seminar hasil penelitian serta penyusunan laporan penelitian dilaksanakan 20 Januari s.d 25 Maret 2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2009:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya Arikunto (2002:105) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jadi populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini, guru-guru YPPL Bandar Lampung. Sampel diambil dari 67 orang guru dari 3 Tingkat Satuan Pendidikan SMP, SMA dan SMK. Populasi diambil dengan teknik proposional random sampling, dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2000:108).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

e = persen kelonggaran penelitian/ taraf signifikan

N = jumlah populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{67}{1 + 67(0,1)^2} \\ &= \frac{67}{1 + 67(0,01)} = \frac{67}{1 + 0,67} = \frac{67}{1,67} \\ &= 40,12 \text{ dibulatkan } 40 \text{ atau } 60 \% \\ &\text{ dari populasi} \end{aligned}$$

Untuk menentukan jumlah setiap sampel di tiap-tiap sekolah digunakan teknik *proportional stratified sampling* dengan rumus:

$$S = \frac{x}{Y} n$$

Keterangan:

S = target jumlah sampel

x = jumlah keseluruhan sampel

y = jumlah populasi

n = jumlah populasi setiap peserta

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Tingkat Satuan Pendidikan	Jumlah Guru	Prosentasi (60%)	Jumlah Sampel
1	Sekolah Menengah Pertama	16	9,5	10
2	Sekolah Menengah Atas	24	14	14
3	Sekolah Menengah Kejuruan	27	16	16
Jumlah		67		40

Sumber: Yayasan Pendidikan Panjang Lampung

Variabel Penelitian

Variabel Kinerja Guru (Y)

a. Definisi Koneseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

b. Defenisi Operasional

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan mempergunakan instrumen angket sertifikasi guru dalam jabatan yang sudah digunakan secara nasional sehingga validitas dan reliabilitas data dapat dipertanggungjawabkan. Isi angket terdiri dari berbagai macam dimensi yang berkaitan dengan kemampuan guru, yaitu; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya.

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam penelitian ini sesuai dengan dimensi rencana pelaksa-

naan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) menguasai bahan ajar, (2) merencanakan pembelajaran, (3) melaksanakan dan mengelolah pembelajaran, (4) mengadakan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Aspek-aspek yang telah dituliskan kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator untuk mendapatkan butir-butir instrumen variabel kinerja guru. Variabel kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu 5 apabila sangat baik, 4 apabila baik, 3 apabila sedang, 2 apabila tidak baik dan 1 apabila sangat tidak baik.

Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

b. Defenisi Operasional

Kecerdasan emosional seorang guru dalam konteks penelitian ini adalah: kemampuan untuk mengenal perasaan sendiri sebagai seorang guru dan perasaan orang lain dalam hal ini peserta didik, guru sejawat, staf, juga pimpinannya, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain, dengan indikator; (1) mengenali emosi diri; (2) mengelola emosi; (3) memotivasi diri; (4) mengenali emosi orang lain; (5) membina hubungan dengan orang lain.

Masing-masing indikator kecerdasan emosional diukur dengan angket menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan diberi bobot penilaian seperti; 5

selalu; 4 sering; 3 kadang-kadang; 2 jarang; 1 tidak pernah.

Variabel Motivasi Berprestasi (X₂)

a. Definisi Koneseptual

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki dorongan ini ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan.

b. Defenisi Operasional

Motivasi berprestasi dalam konteks penelitian ini adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan pada suatu penyelesaian tugas yang menantang dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang lebih baik, dengan indikator : (a) berusaha unggul, (b) menyelesaikan tugas dengan baik, (c) rasional dalam meraih keberhasilan, (d) menyukai tantangan, (e) menerima tanggung jawab, (f) menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi umpan balik dan resiko tingkat menengah.

Masing-masing indikator motivasi berprestasi diukur dengan angket menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan diberi bobot penilaian seperti; 5 selalu; 4 sering; 3 kadang-kadang; 2 jarang; 1 tidak pernah.

Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diujicobakan. Uji coba menggunakan guru YPPL yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Menurut Arikunto (2002: 144), dengan rumus *Product Moment*.

Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS 21 dan Excel. (*Computerized*)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Instrumen Kinerja Guru terdiri dari 48 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.
- b. Instrumen Kecerdasan Emosional terdiri dari 30 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.
- c. Instrumen Motivasi Berprestasi terdiri dari 30 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Reliabilitas Instumen

Pengujian reliabilitas angket Kinerja Guru, Kecerdasan Emosional, Motivasi dan Berprestasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* dengan alat bantu Program SPSS 21 dan Excel. (*Computerized*)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel Kinerja Guru berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien realibilitas instrumen kinerja guru (Y) sebesar 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa realibilitas dari kinerja guru (Y) tinggi.
- b. Variabel Kecerdasan Emosional berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien realibilitas instrumen kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa realibilitas dari kecerdasan emosional (X_1) tinggi.
- c. Variabel Motivasi Berprestasi berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien realibilitas instrumen motivasi berprestasi (X_2) sebesar 0,967. Hal ini

menunjukkan bahwa realibilitas dari motivasi berprestasi (X_2) tinggi.

Teknik Analisis Data

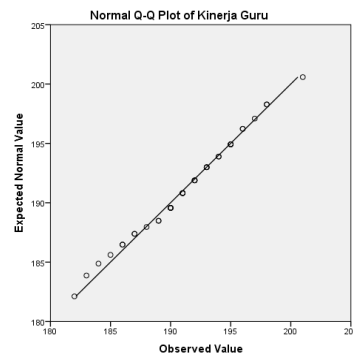
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu dengan membandingkan hasil uji KS dengan taraf signifikansi tertentu dan didukung dari normal Q-Q Plot.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel Kinerja Guru berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai signifikansi kinerja guru 0,807 lebih besar dari 0,05, maka data variabel tersebut berdistribusi normal.

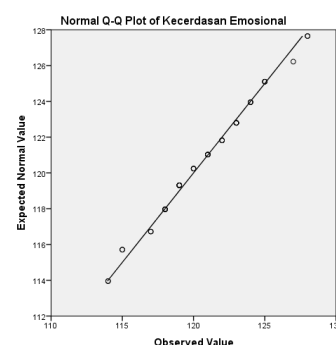
Analisis normalitas data dari normal Q-Q Plot, dengan hasil uji normalitas data di bawah ini:



Gambar 1. Normal Q-Q Plot Kinerja Guru

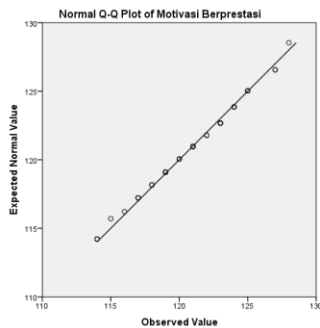
- b. Variabel Kecerdasan Emosional berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai signifikansi kinerja guru 0,885 lebih besar dari 0,05, maka data variabel tersebut berdistribusi normal.

Analisis normalitas data dari normal Q-Q Plot, dengan hasil uji normalitas data di bawah ini:



Gambar 2. Normal Q-Q Plot Kecerdasan Emosional.

c. Variabel Motivasi Berprestasi berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai signifikansi kinerja guru 0,893 lebih besar dari 0,05, maka data variabel tersebut berdistribusi normal. Analisis normalitas data dari normal Q-Q Plot, dengan hasil uji normalitas data di bawah ini:



Gambar 3. Normal Q-Q Plot Motivasi Berprestasi.

Uji Homogenitas

Berdasarkan analisis menggunakan One Way Anova dengan alat bantu Program SPSS 21 dan Excel, diperoleh: diperoleh hasil sebagai berikut:

d. Variabel Kecerdasan Emosional berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai signifikansi kinerja guru 0,733 lebih besar dari 0,05, maka sampel berasal dari populasi bervariasi homogen.

e. Variabel Motivasi Berprestasi berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai signifikansi kinerja guru 0,416 lebih besar dari 0,05, maka sampel berasal dari populasi bervariasi homogen.

Uji Linieritas

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk

menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikatnya.

Rumus *Korelasi Tunggal Pearson product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- X = skor variabel bebas
- Y = skor variabel terikat

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya, untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.

Persamaan garis regresi sederhana (dengan satu prediktor) adalah:

$$\hat{Y} = a + a_1 X$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksi (variabel terikat)
- a = Harga bilangan konstant
- a_1 = Harga koefisien prediktor
- X = Nilai variabel bebas

Untuk mencari nilai a dan a_1 digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial (uji t)

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. $H_0 : \rho \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > \text{Sig } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < \text{Sig } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Persamaan Regresi Ganda

Uji korelasi ganda atau persamaan regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik korelasi ganda yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya. Koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 dapat diperoleh dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat kriterium Y

$A(1,2)$ = Koefisien prediktor

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{(1 - R^2)m}$$

Dengan: N = Cacah kasus
 m = Cacah prediktor
 R = Koefisien

korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi ganda dengan rumus:

$$Y = a + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

(Agus Irianto, 2009: 137)

Dimana:

Y = Variabel kinerja guru

X_1 = Variabel kecerdasan emosional

X_2 = Variabel motivasi berprestasi

a = konstanta

a_1 dan a_2 = Koefisien regresi yang dicari

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial (uji F)

- c. $H_0 : \rho = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- d. $H_0 : \rho \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- b. Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} > \text{Sig } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

- c. Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} < \text{Sig } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y , maka dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi.

Uji signifikansi Regresi

Pengujian tingkat keberartian regresi yang didapat, dilakukan dengan

uji t untuk persamaan regresi linier sederhana dan uji F untuk persamaan regresi ganda.

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 : persamaan regresi tidak signifikan

H_1 : persamaan regresi tidak signifikan

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dalam hal ini H_0 diterima, menurut Purwanto (2007:193-194). Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Selayang Informasi Yayasan Pendidikan Panjang Lampung (YPPL) Bandar Lampung

Yayasan Pendidikan Panjang Lampung (YPPL) didirikan pada tahun 1978 dengan Akte Notaris No. 59 Th. 1999 berkedudukan di Jl. Soekarno Hatta Kompl Karang Maritim Baruna Ria Panjang Selatan, Bandar Lampung.

Pendirian Pendidikan Formal

1. SMA YPPL Th. 1979 / 1980
2. SMP YPPL Th. 1984 / 1985
3. SMEA YPPL Th. 1987 / 1988

(STATUS TERAKREDITASI)

Untuk menunjang pendidikan formal diatas khususnya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), didirikan juga pendidikan non formal / kegiatan penunjang antara lain:

- ✓ Sanggar kerajinan Wawai sebagai wadah diklat keterampilan (1994)
- ✓ Bimbingan dan Kursus Universal (Keterampilan mengetik dan komputer, 1995)
- ✓ Perpustakaan dan Laboratorium IPA
- ✓ Koperasi Karyawan Harapan Jejama (Kopkarharma), (1995)

- ✓ Drum Band Gita Bahasa Samudra (1992)

SMA YPPL

SMA YPPL saat ini dipimpin oleh Wiwik Trimartiana, S. Pd dan memiliki guru sejumlah 24 guru. Pada Tahun Pelajaran 2013/2014 memiliki jumlah rombel sebanyak 12 rombel dengan jumlah siswa 480 siswa.

SMA YPPL memiliki visi: Menjadi lembaga pendidikan umum yang unggul dalam prestasi serta mampu bersaing untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang Favorit. Untuk mencapai visi tersebut selanjutnya ditetapkan misi sekolah sebagai berikut : 1) meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) memusatkan perhatian pada peningkatan prestasi belajar, 3) membina peserta didik untuk berdisiplin dan berbudi pekerti luhur, 4) membina kehidupan bertoleransi antar warga sekolah, 5) menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk belajar di perguruan tinggi, dan 6) meningkatkan kualitas pendidikan, 7) membentuk sekolah sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan, 8) meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang profesional melalui pelatihan dan pembinaan, 9) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan prestasi dan kepribadian siswa, 10) memberdayakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.

SMP YPPL

SMP YPPL saat ini dipimpin oleh Dihiryana, S. H dan memiliki guru sejumlah 16 guru. Pada Tahun Pelajaran 2013/2014 memiliki jumlah rombel sebanyak 6 rombel dengan jumlah siswa 164 siswa.

SMP YPPL memiliki visi: Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, ramah dalam pelayanan dan berbudaya. Untuk mencapai visi tersebut se-

lanjutnya ditetapkan misi sekolah sebagai berikut : 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, 2) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal, 3) menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 4) membina peserta didik untuk berdisiplin dan berbudi pekerti luhur, 5) membina kehidupan bertoleransi antar warga sekolah, 6) menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 7) mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak baik, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

SMK YPPL

SMK YPPL saat ini dipimpin oleh Sui Astri Ichwan, S. Pd dan memiliki guru sejumlah 27 guru. Pada Tahun Pelajaran 2013/2014 memiliki jumlah rombel sebanyak 12 rombel dengan jumlah siswa 500 siswa.

SMK YPPL memiliki visi: Menjadi lembaga pendidikan yang berprestasi dalam bidang akademik, Iptek, dan Budaya yang mandiri. Untuk mencapai visi tersebut selanjutnya ditetapkan misi sekolah sebagai berikut : 1) meningkatkan manajemen sekolah untuk mencapai keunggulan sekolah, 2) meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa, 3) meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran untuk menunjang penguasaan IPTEK, 4) meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan membina siswa untuk mewujudkan sikap kritis, sistematis, cermat, mandiri, dan bertanggung jawab, 5) membina kehidupan bertoleransi antar warga sekolah.

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 2. Data Statistik Dasar Variabel Penelitian

Komponen	Variabel		
	Y	X ₁	X ₂
N	40	40	40
Skor terendah	182	114	114
Skor tertinggi	201	128	128
Skor rata-rata (Mean)	191,35	120,80	120,63
Median	191,50	121,00	121,00
Rentang Skor (Range)	19	14	14
Simpangan Baku	4,28	3,58	3,67
Varians	18,35	12,83	13,47

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti

Keterangan:

- n : Jumlah responden
 Y : Kinerja guru
 X₁ : Kecerdasan Emosional
 X₂ : Motivasi Berprestasi

Variabel Kinerja Guru (Y)

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, didapat bahwa variabel Kinerja Guru (Y) mempunyai nilai rata-rata 191,35; simpangan baku 4,28; median 191,50; dengan skor maksimum 201,00 dan skor minimum 182,00. Distribusi frekuensi skor variabel Kinerja Guru (Y) tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi skor Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Tingkat Kompetensi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat rendah	182-185	4	10
2	Rendah	186-189	7	17,5
3	Sedang	190-193	17	42,5
4	Tinggi	194-197	9	22,5
5	Sangat Tinggi	198-201	3	7,5
Jumlah			40	100

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti

Berdasarkan informasi pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10% atau sebanyak 4 orang guru memiliki kinerja guru sangat rendah, sebanyak 17,5% atau sebanyak 7 orang guru memiliki kinerja guru yang rendah, sebanyak 42,5% atau sebanyak 17 orang guru memiliki kinerja guru yang sedang, sebanyak 22,5% atau sebanyak 9 orang guru memiliki kinerja guru yang tinggi dan sebanyak 7,5% atau sebanyak 3 orang

guru memiliki kinerja guru yang sangat tinggi.

Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, didapat bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X₁) mempunyai nilai rata-rata 120,80; simpangan baku 3,58; median 121,00; dengan skor maksimum 128,00 dan skor minimum 114,00. Distribusi frekuensi skor variabel Kecerdasan Emosional (X₁) tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Skor Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

No	Tingkat Kompetensi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat rendah	114-116	4	10
2	Rendah	117-119	12	30
3	Sedang	120-122	10	25
4	Tinggi	123-125	11	27,5
5	Sangat Tinggi	126-128	3	7,5
Jumlah			40	100

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti

Berdasarkan informasi pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10% atau sebanyak 4 orang guru memiliki kecerdasan emosional sangat rendah, sebanyak 30% atau sebanyak 12 orang guru memiliki kecerdasan emosional yang rendah, sebanyak 25% atau sebanyak 10 orang guru memiliki kecerdasan emosional yang sedang, sebanyak 27,5% atau sebanyak 11 orang guru memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan sebanyak 7,5% atau sebanyak 3 orang guru memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Variabel Motivasi Berprestasi (X₂)

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, didapat bahwa variabel Motivasi Berprestasi (X₂) mempunyai nilai rata-rata 120,58; simpangan baku 4,11; median 120,00; dengan skor maksimum 128,00 dan skor mini-

um 114,00. Distribusi frekuensi skor variabel Motivasi Berprestasi (X₂) tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Skor Variabel Motivasi Berprestasi (X₂)

No	Tingkat Kompetensi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat rendah	114-116	5	12,5
2	Rendah	117-119	11	27,5
3	Sedang	120-122	10	25
4	Tinggi	123-125	11	27,5
5	Sangat Tinggi	126-128	3	7,5
Jumlah			40	100

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti

Berdasarkan informasi pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 12,5% atau sebanyak 5 orang guru motivasi berprestasi sangat rendah, sebanyak 27,5% atau sebanyak 11 orang guru motivasi berprestasi rendah, sebanyak 25% atau sebanyak 10 orang guru motivasi berprestasi sedang, sebanyak 27,5% atau sebanyak 11 orang guru motivasi berprestasi tinggi dan sebanyak 7,5% atau sebanyak 3 orang guru motivasi berprestasi sangat tinggi.

Pengujian Linieritas

Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengujian linieritas regresi sederhana variabel Kinerja Guru (Y) dan Kecerdasan Emosional (X₁) menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, diketahui F_{tabel} dari 40 dengan dk n-1 sehingga 39 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 4,091. Dalam penelitian ini, $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $16,793 > 4,091$ atau nilai signifikansi yang didapatkan antara variabel Y dan variabel X₁ sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara kinerja guru dan kecerdasan emosional adalah linier, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini.

Pengaruh Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengujian linearitas regresi sederhana variabel Kinerja Guru (Y) dan Motivasi Berprestasi (X_2) menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, diketahui F_{tabel} dari 40 dengan dk n-1 sehingga 39 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 4,091. Dalam penelitian ini, $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,283 > 4,091$ atau nilai signifikansi yang didapatkan antara variabel Y dan variabel X_2 sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara kinerja guru dan motivasi berprestasi adalah linear, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru Sekolah Yayasan Pendidikan Panjang Lampung di Bandar Lampung”. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Variabel X_1 berpengaruh dan signifikan dengan variabel Y

H_0 : Variabel X_1 tidak berpengaruh dan signifikan dengan variabel Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas sig atau (0,05 sig), maka H_0 diterima artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh.
- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas sig atau (0,05 sig), maka H_1 diterima artinya signifikan atau ada pengaruh.

Pengolahan dan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 21 dan uji analisis regresi diperoleh persa-

maan regresi antara variabel Kinerja Guru (Y) dan Kecerdasan Emosional (X_1) adalah $\hat{Y} = 114,631 + 0,635 X_1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan skor kecerdasan emosional sebesar satu satuan, akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,635. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kinerja guru dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan perolehan t_{hitung} sebesar 3,866 dan t_{tabel} dari 40 responden dengan dk n-2 sehingga 38 responden dengan taraf signifikansi 0,05 diketahui 1,686. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,866 > 1,686$) atau Sig. < 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi yang signifikan dan terdapat pengaruh antara X_1 terhadap Y.

Tahap selanjutnya pada pengujian hipotesis adalah menggunakan korelasi *Person Product Moment*, sehingga diperoleh korelasi antara kecerdasan emosional (X_1) dengan kinerja guru (Y). Hasil perhitungan korelasi *Person Product Moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Product Moment* Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,263	3,67519

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional
Sumber: Data primer dan perhitungan penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R sebesar 0,531 dan diperoleh koefisien determinasi yang diperoleh dari R Square sebesar 0,282 atau $r^2_{xly} = 0,282 \times 100\% = 28,2\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa 28,2% variabel kinerja guru dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Semakin tinggi kecerdasan emosional berarti semakin tinggi pula kinerja guru.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (X_1), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,866 > 1,686$) atau $Sig. < 0,05$ ($0,00 < 0,05$), dengan besaran pengaruh yang diberikan oleh X_1 terhadap Y sebesar 28,2%. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Sekolah Yayasan Pendidikan Panjang Lampung di Bandar Lampung.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Yayasan Pendidikan Panjang Lampung di Bandar Lampung”. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Variabel X_1 berpengaruh dan signifikan dengan variabel Y

H_0 : Variabel X_1 tidak berpengaruh dan signifikan dengan variabel Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas sig atau (0,05 sig), maka H_0 diterima artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh.
- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas sig atau (0,05 sig), maka H_1 diterima artinya signifikan atau ada pengaruh.

Pengolahan dan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 21 dan uji analisis regresi diperoleh persamaan regresi antara variabel Kinerja Guru (Y) dan Motivasi Berprestasi (X_2) adalah $\hat{Y} = 114,148 + 0,640 X_1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan skor motivasi berprestasi sebesar satu satuan, akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,640. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kinerja guru dan motivasi berprestasi.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 4,045 dan t_{tabel} dari 40 responden dengan dk n-2 sehingga 38 responden dengan taraf signifikansi 0,05 diketahui 1,686. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,045 > 1,686$) atau $Sig. < 0,05$ ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi yang signifikan dan terdapat pengaruh antara X_2 terhadap Y.

Tahap selanjutnya pada pengujian hipotesis adalah menggunakan korelasi *Person Product Moment*, sehingga diperoleh korelasi antara motivasi berprestasi (X_2) dengan kinerja guru (Y). Hasil perhitungan korelasi *Person Product Moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Product Moment* Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,301	,283	3,62700

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi
Sumber: Data primer dan perhitungan penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R sebesar 0,549 dan diperoleh koefisien determinasi yang diperoleh dari R Square sebesar 0,301 atau $r^2_{x_1y} = 0,301 \times 100\% = 30,1\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa 30,1% variabel kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Semakin tinggi motivasi berprestasi berarti semakin tinggi pula kinerja guru.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh motivasi berprestasi (X_2), yaitu t_{tabel} ($4,045 > 1,686$) atau $Sig. < 0,05$ ($0,00 < 0,05$), dengan besaran pengaruh yang diberikan oleh X_1 terhadap Y sebesar 30,1%. Sehingga hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh

yang positif signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru Sekolah Yayasan Pendidikan Panjang Lampung di Bandar Lampung.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Yayasan Pendidikan Panjang Lampung di Bandar Lampung”. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Variabel X_1 , X_2 berpengaruh dan signifikan dengan variabel Y

H_0 : Variabel X_1 , X_2 tidak berpengaruh dan signifikan dengan variabel Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas sig atau (0,05 sig), maka H_0 diterima artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh.
- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas sig atau (0,05 sig), maka H_1 diterima artinya signifikan atau ada pengaruh.

Pengolahan dan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 21 dan uji analisis regresi didapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 120,138 + -1,617 X_1 + 2,210 X_2$. Secara kuantitatif jika kedua variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar -1,617 dan motivasi berprestasi 2,210 dengan kinerja guru pada arah positif dengan konstanta 120,138.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pula diketahui Berdasarkan tabel tersebut diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,722 > 4,091$) pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan dk n-1. Berdasarkan hubungan tersebut, maka didapat kesimpulan dari ketiga variabel tersebut bahwa ketiga variabel mem-

iliki hubungan yang positif dan signifikan, yaitu $Sig. < \alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Tahap selanjutnya pada pengujian hipotesis adalah menggunakan korelasi *Person Product Moment*, sehingga diperoleh korelasi antara kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dengan kinerja guru (Y). Hasil perhitungan korelasi *Person Product Moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Product Moment* Kecerdasan Emosional (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566 ^a	,320	,284	3,62414

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kecerdasan Emosional

Sumber: Data primer dan perhitungan penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R sebesar 0,566 dan diperoleh koefisien determinasi yang diperoleh dari R Square sebesar $r^2_{x_1y} = 0,320$ atau $r^2_{x_1y} = 0,320 \times 100\% = 32\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa 32% variabel kinerja guru Sekolah Yayasan Pendidikan Panjang Lampung (YPPL) di Bandar Lampung dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi, sedangkan $100\% - 32\% = 68\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hasil uji koefisien korelasi secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,722 > 5,117$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ataupun $Sig. < Sig. \alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi

berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Yayasan Pendidikan Panjang Lampung di Bandar Lampung. Pengaruh yang diberikan dari kedua variabel tersebut terhadap Y adalah sebesar 32%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis statistik antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi determinasi (r^2) = 0,282. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dan kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 28,2%. Hasil ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Menurut BAR-On Tahun 1992 seseorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Menurut Goleman (2002:45). Dengan demikian yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta mengatur suasana hati agar tidak melumpuhkan kejernihan berfikir otak rasional, tetapi mampu menampilkan beberapa kecakapan, baik kecakapan pribadi maupun kecakapan antar pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dibutuhkan guru sebagai seorang pendidik agar tetap bisa terjalin dengan baik disekolah antara guru dan kepala sekolah, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa akan membuat suasana menjadi nyaman sehingga sukses dilingkungan tempatnya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif kecerdasan emosional dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan kecerdasan emosional akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis statistik antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi determinasi (r^2) = 0,301. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dan kontribusi motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 30,1%. Hasil ini memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Menurut Uno (2009:30) karakteristik dari mereka yang tinggi motivasi berprestasinya ini adalah adanya pengembangan dan perbaikan dalam segala hal yang dikerjakan, ingin mendapatkan umpan balik yang segera dan ingin selalu merasa telah melakukan sesuatu yang bermakna secara tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, guru yang berprestasi memiliki besarnya penghasilan dari banyaknya jumlah jam mengajar dan tambahan jam mengajar sehingga memacu atau mendorong guru untuk meningkatkan prestasinya.

Demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Clelland (1997) seperti dikutip Mangkunegara (2001:68) berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara

motivasi berprestasi dengan pencapaian kerja.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif motivasi berprestasi dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan motivasi berprestasi akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Melalui penelitian ini terbukti bahwa motivasi berprestasi salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh koefisien korelasi determinasi (r^2) = 0,320. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap kinerja guru Sekolah Yayasan Pendidikan Panjang Lampung (YPPL) di Bandar Lampung. Kemudian kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 32% dan selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan dan besarnya pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Bacal (2001:82) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja yaitu: (a) kemampuan mereka, (b) motivasi, (c) dukungan yang diterima, (d) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan (e) hubungan

mereka dengan organisasi. Mangkunegara (2001:67) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (a) faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan), oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, (b) faktor motivasi yang dibentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Kecerdasan emosional yang terjalin dengan baik disekolah antara guru dan kepala sekolah, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa akan membuat suasana terlihat lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga kinerja guru tentu akan meningkat. Begitu pula dengan motivasi berprestasi apabila guru yang berprestasi memiliki besarnya penghasilan dari banyaknya jumlah jam mengajar dan tambahan jam mengajar sehingga memacu atau mendorong guru untuk meningkatkan prestasinya.

Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi secara bersama-sama akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi secara bersama-sama akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh dan regresi dan linier serta korelasi yang positif kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi secara bersama-sama akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa disiplin kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan analisis data, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 28,2%. Hal ini berarti kecerdasan emosional mempunyai pengaruh sebanyak 28,2% dalam peningkatan kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan analisis data, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 30,1%. Hal ini berarti motivasi berprestasi mempunyai pengaruh sebanyak 30,1% dalam peningkatan kinerja guru.
3. Terdapat Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan analisis data, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 32%. Hal ini berarti kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh sebanyak 32% dalam peningkatan kinerja guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian seperti diuraikan di atas,

maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1 Saran untuk Guru

- a. Agar dapat meningkatkan hubungan emosional sesama guru dan kepala sekolah, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa akan membuat suasana menjadi nyaman.
- b. Meningkatkan motivasi guna meningkatkan kinerja.

2 Saran untuk Yayasan

- a. Memfasilitas guru untuk mengembangkan potensinya dengan memberikan hadiah bagi guru yang memiliki prestasi dan dedikasi yang tinggi.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan dukungan dana.
- c. Membuat regulasi yang saling menguntungkan antara guru dan sekolah, sehingga guru merasa nyaman dan memiliki semangat untuk memajukan sekolah.

3 Saran untuk Dinas Pendidikan

- a. Memfasilitas guru swasta untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan dukungan dana dan kemudahan perijinan.
- b. Memberikan insentif bagi guru yang memiliki prestasi baik dalam lingkup kota maupun tingkat nasional.
- c. Menyelenggarakan bimbingan teknis dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam mengajar.

4 Saran Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan kecerdasan emosional, motivasi berprestasi dan kinerja guru dengan menambah faktor-faktor lain guna mendapatkan berbagai informasi dalam

upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bacal, Robert. 2001. *Performance Management*. Terjemahan Surya Dharma dan Yanuar Irawan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelegensi (Kecerdasan Emosional mengapa lebih penting dari pada IQ)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husein, Umar, 2000. *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mangkunegara, AA. Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mathis, Robert L. 2001. *Human Resources Management*. Jakarta: PT.Salemba Emban Patria.
- Mulyasa, E. 2004. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis dan Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Pembelejaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. 2001. *Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.